

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas 5 SD

Ari Kusmiati Ningsih*, Nasution, Dian Permatasari Kusuma Dayu

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*24010855036@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study is motivated by the issue of low student achievement in the science subject for grade 5 students at SDN Kemiri Sidoarjo. The low achievement is influenced by instructional approaches that do not provide sufficient opportunities for students to actively engage and deeply understand the concepts. This research aims to analyze the effectiveness of the Problem Based Learning model on students' academic achievement in science for grade 5. The method used is a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. Data were collected through interview sheets, achievement test instruments, observations, and questionnaires. Data analysis was performed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests to evaluate the average difference in student achievement between the experimental and control groups. The t-test results showed a t-value of 8.527, exceeding the critical value of 1.685, indicating that the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_o) is rejected. The findings reveal that the implementation of PBL positively impacts student achievement, with significantly higher posttest scores in the experimental group compared to the control group. These results suggest that students taught using the PBL approach exhibit deeper conceptual understanding and active participation in the learning process.

Keywords: *Elementary School; Learning Outcomes; Natural and Social Sciences; Problem Based Learning*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 5 SDN Kemiri Sidoarjo. Rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dan memahami konsep secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* pada hasil belajar siswa dalam materi IPAS kelas 5 SD. Metode yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group*. Data dikumpulkan menggunakan lembar wawancara, instrumen tes hasil belajar, observasi, dan angket. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-test untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji-t yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,527 dengan t_{tabel} 1,685. Hal tersebut mengartikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, dengan hasil *posttest* siswa di kelas eksperimen yang lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang belajar melalui pendekatan ini memiliki pemahaman lebih mendalam terhadap konsep yang dipelajari dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar; IPAS; Problem Based Learning; Sekolah Dasar

Pendahuluan

Pendidikan di era Abad 21 menuntut adanya penyesuaian yang signifikan terhadap pendekatan pengajaran untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi, kemampuan yang dikenal sebagai keterampilan Abad 21 (Jufriadi et al., 2022; Mardhiyah et al., 2021). Pendidikan di Indonesia, mengintegrasikan kompetensi ini ke dalam kurikulum melalui penerapan pembelajaran yang berbasis pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Keterampilan HOTS dianggap penting dalam pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk berpikir analitis, membuat penilaian yang lebih mendalam, serta mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan kehidupan sehari-hari (Mardhiyah et al., 2021).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar di Indonesia masih dominan menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, yaitu pendekatan yang cenderung fokus pada transmisi informasi dari guru ke siswa secara langsung dan minim interaksi dua arah (Istiqomah & Indarini, 2021). Pendekatan ini membatasi kesempatan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis secara mandiri, mengingat metode konvensional umumnya lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman permukaan daripada eksplorasi mendalam atau aplikasi konsep dalam pemecahan masalah yang kompleks.

Kondisi ini mengakibatkan keterbatasan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan kemampuan analisis siswa. Sebagai akibatnya, hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Hasil belajar siswa adalah salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran serta ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena itu, hasil belajar sangat berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas, sehingga guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan target kompetensi yang diinginkan. Seorang guru juga perlu memahami karakter, minat, dan kemampuan daya tangkap masing-masing siswa.

Setiap siswa memiliki minat dan kecepatan pemahaman yang beragam, ada siswa yang cepat memahami materi pelajaran, namun ada pula yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya perbedaan ini, penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang adaptif agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa. Memahami variasi ini tidak hanya membantu guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam pembelajaran (Ni'mah et al., 2024). Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara rinci, termasuk menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai.

Pemilihan strategi yang tepat sangat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Strategi pembelajaran sendiri adalah perencanaan tindakan yang mencakup pemilihan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mendukung pembelajaran. Dengan strategi yang terencana dan terarah, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Perencanaan yang baik ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan beragam tingkat pemahaman, gaya belajar, dan minat siswa, yang pada akhirnya dapat mendorong keterlibatan aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru kelas 5 SDN Kemiri Sidoarjo, terungkap bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS belum optimal. Guru menyampaikan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi yang

membutuhkan analisis mendalam dan penghubungan konsep dengan situasi nyata, yang mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman. Selain itu, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran; mereka jarang mengajukan pertanyaan atau berpendapat, sehingga diskusi di kelas tidak berjalan dengan lancar. Guru juga mengakui bahwa pembelajaran yang diterapkan masih dominan berpusat pada guru dan belum sepenuhnya memberdayakan siswa untuk aktif mencari dan memahami materi secara mandiri.

Guru berharap adanya penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif adalah model *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menghadirkan permasalahan yang membuat siswa untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi melalui proses eksplorasi serta kolaborasi dengan teman sekelas. Dalam *Problem Based Learning*, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang mengharuskan mereka untuk aktif menggali informasi, memahami masalah secara mendalam, dan merumuskan berbagai alternatif solusi.

Permasalahan yang disajikan dalam *Problem Based Learning* bukan hanya soal-soal yang memiliki jawaban tunggal, melainkan kasus kompleks yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Model *Problem Based Learning* ini juga melatih siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, di mana siswa belajar melalui diskusi dan kolaborasi kelompok. Melalui kegiatan ini, siswa dapat saling bertukar ide, membangun argumentasi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda. Kegiatan pembelajaran ini mendorong keterampilan sosial dan komunikasi, sekaligus membentuk kemampuan kerja tim dan empati terhadap pandangan orang lain.

Dengan demikian, model *Problem Based Learning* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka. Penekanan pada pemecahan masalah yang kontekstual dan relevan menjadikan *Problem Based Learning* sebagai model yang sangat dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka, yang menuntut siswa agar tidak sekadar menghafal informasi, melainkan memahami konsep secara menyeluruh dan dapat menerapkannya dalam berbagai situasi. Dengan menghadirkan tantangan yang merangsang proses berpikir mendalam, *Problem Based Learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir analitis dan kreatif yang dibutuhkan untuk menjadi pembelajar mandiri dan problem solver di masa depan.

Model *Problem Based Learning* diawali dengan menyajikan suatu masalah yang dirancang untuk memandu siswa agar aktif dan terampil dalam mengonstruksi pengetahuan mereka, yang berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar (Hou, 2024). Dalam *Problem Based Learning*, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan siswa kesempatan untuk memecahkan permasalahan terkait dengan konsep yang sedang dipelajari (Nurhalimah & Meilinda, 2023). Pendekatan ini mengarahkan siswa untuk terlibat langsung dengan materi, membangun pemahaman yang mendalam, dan mengembangkan keterampilan analitis. Dengan adanya masalah yang relevan, siswa terdorong untuk mengeksplorasi dan memahami materi secara lebih mendalam melalui diskusi, tanya jawab, serta eksplorasi dari berbagai sumber, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil belajar yang lebih baik (Gumisirizah et al., 2024).

Hasil belajar siswa meningkat karena proses pembelajaran ini bukan hanya sekadar menghafal informasi, melainkan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga pemahaman menjadi lebih bermakna dan bertahan lebih lama. Berdasarkan kajian pustaka yang ada, terdapat kesenjangan dalam penerapan model

Problem Based Learning pada mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar, khususnya pada materi Indonesiaku Kaya Raya. Meskipun banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar, hanya sedikit penelitian yang mengkhususkan penerapannya dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.

Materi ini membahas tentang kondisi geografis Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alam yang melimpah. Dalam konteks ini, *Problem Based Learning* dapat menjadi metode yang sangat efektif untuk mengajak siswa berpikir kritis dengan menyelesaikan permasalahan yang berhubungan langsung dengan kekayaan alam Indonesia, seperti tantangan dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat diajak untuk menganalisis permasalahan nyata, seperti bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam yang ada, baik yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui, dengan cara yang bijaksana.

Materi Indonesiaku Kaya Raya juga mengharuskan siswa untuk menghubungkan pengetahuan geografis mereka tentang Indonesia sebagai negara maritim dan agraris dengan kemampuan mereka untuk membaca peta, yang melibatkan keterampilan matematika dalam penggunaan skala peta. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan dan menguji model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi Indonesiaku Kaya Raya, yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif tetapi juga mengintegrasikan dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang kekayaan alam Indonesia dapat membangun rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial pada siswa untuk menjaga dan melestarikan kekayaan tersebut.

Dengan demikian, pembelajaran IPAS mengenai Indonesiaku Kaya Raya tidak hanya bertujuan untuk memenuhi tujuan akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan sumber daya alam negara mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang relevan dengan tantangan global saat ini. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada pengaruh *Problem Based Learning* di tingkat yang lebih tinggi atau di mata pelajaran lainnya, seperti matematika atau sains di tingkat menengah. Hal ini menciptakan kesenjangan yang jelas, di mana penerapan *Problem Based Learning* pada IPAS di sekolah dasar masih kurang dieksplorasi.

Hal ini mengakibatkan kurangnya eksplorasi tentang bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dapat memengaruhi hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Kesenjangan penelitian ini menjadi landasan penting untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengeksplorasi efektivitas *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di tingkat dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan *Problem Based Learning* mampu membantu siswa memahami materi IPAS secara mendalam dan membangun keterampilan berpikir kritis serta kolaboratif. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai efektivitas model *Problem Based Learning* dalam pendidikan dasar, khususnya dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang merupakan bagian penting dari pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap perubahan keadaan atau kondisi tertentu (Masyhud, 2021). Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* pada hasil belajar siswa dalam materi IPAS kelas 5 SD. Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, di mana terdapat dua kelompok siswa yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiono, 2013). Kelas eksperimen akan menggunakan model *Problem Based Learning*, sementara kelas kontrol akan menerapkan model pembelajaran konvensional. Kedua kelompok ini akan diberikan pretest sebelum perlakuan untuk mengukur kemampuan awal, serta posttest setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Kemiri Sidoarjo sebanyak 41 siswa. Sampel yang digunakan adalah seluruh peserta didik kelas V yang terdiri dari kelas V A dan V B. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas yang dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas V A sebanyak 20 siswa merupakan kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Kelas V B sebanyak 18 siswa merupakan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi, angket gaya belajar, observasi aktivitas belajar, dan tes hasil belajar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pandangan dan evaluasi guru terhadap efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda akan digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada materi IPAS. Tes ini akan divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan reliabilitas dan validitasnya. Data hasil belajar dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji t (*independent sample t-test*) untuk membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, analisis deskriptif akan dilakukan untuk melihat keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil olah data dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh data hasil pretest dan posttest untuk penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Kemiri Sidoarjo. Hasil posttest pada kelas eksperimen (kelas yang diterapkan model *Problem Based Learning*) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa, dilakukan uji statistik menggunakan *independent sample t-test*.

Sebelum uji t dilakukan, data hasil pretest dan posttest dari kedua kelas perlu melalui uji homogenitas dan uji normalitas. Setelah data dinyatakan homogen dan berdistribusi normal, uji perbedaan rata-rata dapat dilanjutkan menggunakan *independent sample t-test* untuk menilai apakah penerapan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Kemiri Sidoarjo. Hasil uji homogenitas ini bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian berasal dari varians yang sama, sehingga dapat dijadikan subjek penelitian untuk penerapan model *Problem Based Learning*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Homogenitas
Hasil Penilaian Tengah Semester

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.000	1	36	.479

Berdasarkan tabel 1, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,479 ($0,479 > 0,05$). Dengan demikian, kedua kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah homogen atau memiliki varians yang sama. Setelah kedua kelas dinyatakan homogen, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada kelas eksperimen untuk mengukur pengaruhnya terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SDN Kemiri Sidoarjo. Kedua kelas diuji menggunakan instrumen tes yang sama, yaitu *pretest* dan *posttest*, untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa. Setelah mendapatkan nilai *pretest* dan *posttest*, hasil tersebut diuji normalitasnya menggunakan metode Shapiro-Wilk. Uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

No.	Variabel	Statistic	Sig.	Kesimpulan
1	Hasil Belajar V A	0,925	0,074	Distribusi normal
2	Hasil Belajar V B	0,967	0,531	Distribusi normal

Hasil analisis data dari uji normalitas di atas diketahui bahwa nilai statistik yang diperoleh untuk kelas V A adalah 0.925 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.072. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar di kelas V A berdistribusi normal. Nilai statistik yang diperoleh untuk kelas V B adalah 0.967 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.531. Berdasarkan hasil ini, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka data hasil belajar kelas V B juga berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis statistik dapat dilanjutkan menggunakan uji *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelas setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS (Sugiyono et al., 2019). Hasil analisis statistik *t-test independent sampling* dapat diamati pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis statistik *t-test independent sampling*

HOTS Peserta Didik	Kelas	Mean	Std. Deviation	t	df	Sig. (2-tailed)
	Kelas V A	88,75	4,120	8,527	36	0,000
	Kelas V B	72,10	6,850			

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test*, maka dapat dianalisis bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($8,527 > 1,685$) yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen (Kelas V A) yang menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dan kelompok kontrol (Kelas V B) yang menggunakan pembelajaran konvensional. Nilai Sig. (2-tailed) yang rendah ($0.000 < 0.05$) menandakan perbedaan signifikan antara kedua kelompok pada variabel yang diuji. Dengan nilai Sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari 0.05, hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan antara kedua kelompok dapat ditolak. Artinya, terdapat bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa Kelas V SDN Kemiri Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa Kelas 5 SD di SDN Kemiri Sidoarjo. Hal ini tercermin dari perbedaan rata-rata skor antara kelas eksperimen yang menerapkan *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Keberhasilan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan

hasil belajar dapat diartikan sebagai bukti bahwa metode ini efektif dalam mengakomodasi kebutuhan belajar individu siswa, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberi kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memecahkan masalah, yang pada akhirnya dapat memotivasi mereka untuk berpikir kritis, menganalisis, serta mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan.

Penerapan *Problem Based Learning* di dalam kelas memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, yang meliputi analisis, sintesis, dan evaluasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa dibandingkan metode konvensional. *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan mereka dalam proses belajar, terutama pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan keinginan yang lebih besar untuk memahami materi, terutama pada materi yang memerlukan keterampilan analisis, seperti topik-topik yang berkaitan dengan sumber daya alam dan kondisi geografis Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan berbasis masalah memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam (Maswi et al., 2022; Saputro & Pakpahan, 2021). Model *Problem Based Learning* memiliki dampak positif terhadap pemahaman konsep siswa (Yulianti & Gunawan, 2019). Penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas *Problem Based Learning* dalam membangun keterampilan berpikir kritis (Aufa et al., 2021; Nugraheni et al., 2022; Pramudiyanti et al., 2023; Seibert, 2021). *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan berkomunikasi siswa (Aslan, 2021). Tidak cukup hanya itu, *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam abad 21 (Susetyarini et al., 2022).

Selain itu, penelitian ini konsisten dengan temuan terdahulu, yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat memperkuat pemahaman siswa sesuai dengan gaya belajar mereka. Penggunaan *Problem Based Learning* dalam penelitian ini memberikan hasil yang lebih unggul dibandingkan metode konvensional, yang berfokus pada pendekatan satu arah tanpa menyesuaikan kebutuhan belajar individu (Diniyah, 2024). Penerapan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan terampilan berpikir kreatif (Sarie, 2022). Penelitian ini memiliki kelebihan dalam hal inovasi pendekatan pembelajaran, yaitu penggunaan model *Problem Based Learning* yang diimplementasikan pada mata pelajaran sosial.

Metode ini tidak hanya mengembangkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan analitis dan kolaboratif mereka, yang sangat penting dalam mata pelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen tes yang valid dan reliabel, serta analisis statistik yang ketat untuk mengukur hasil belajar, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap akurat. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah pengetahuan empiris yang menunjukkan efektivitas pendekatan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi guru dalam menerapkan metode *Problem Based Learning* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di sekolah dasar. Implikasi penelitian ini sangat penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya di sekolah dasar. Dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning*, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi dengan cara yang

sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pelatihan guru dalam menguasai langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya adalah jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah dasar, yaitu SDN Kemiri Sidoarjo, sehingga generalisasi hasil penelitian ini terhadap populasi yang lebih luas mungkin terbatas. Selain itu, durasi penelitian yang singkat mungkin belum cukup untuk mengukur dampak jangka panjang dari penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan motivasi siswa juga tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Dari keterbatasan tersebut, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah atau melakukan penelitian lintas daerah untuk memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain fokus pada hasil belajar, penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal seperti motivasi dan dukungan lingkungan belajar terhadap keberhasilan penerapan *Problem Based Learning*. Penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi *Problem Based Learning* dengan metode pembelajaran lain, seperti *flipped classroom* atau *blended learning*, untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar IPAS.

Kesimpulan

Penerapan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas 5. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar mereka masing-masing, yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penelitian ini menghasilkan pemahaman baru bahwa penerapan *Problem Based Learning* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memfasilitasi keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* dapat dianggap sebagai pendekatan yang relevan dan efektif dalam mengatasi tantangan pembelajaran di kelas yang heterogen, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan aplikasi nyata seperti IPAS. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individual siswa, serta memberikan kontribusi baru dalam teori pembelajaran yang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui pemecahan masalah yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Aslan, A. (2021). Problem-Based Learning In Live Online Classes: Learning Achievement, Problem-Solving Skill, Communication Skill, And Interaction. *Computers & Education*, 171, 104237.
- Aufa, M. N., Rusmansyah, R., Hasbie, M., Jaidie, A., & Yunita, A. (2021). The Effect of Using e-module Model Problem Based Learning (PBL) Based on Wetland Environment on Critical Thinking Skills and Environmental Care Attitudes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(3), 401–407.
- Diniyah, A. L. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Sunan Giri. *Experiment: Journal of Science Education*, 4(1), 24–34.
- Gumisirizah, N., Nzabahimana, J., & Muwonge, C. M. (2024). Students' Performance, Attitude, And Classroom Observation Data To Assess The Effect Of Problem-Based Learning Approach Supplemented By Youtube Videos In Ugandan Classroom. *Scientific Data*, 11(1), 428.

- Hou, Y. (2024). Effects of Problem-Based Learning on Junior College Students in an English-as-Foreign-Language Classroom. *The International Journal of Interdisciplinary Educational Studies*, 20(1), 143–160.
- Istiqomah, J. Y. N., & Indarini, E. (2021). Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 670–681.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Maswi, R. Z., Syahrul, S., Arifin, A., & Datuk, A. (2022). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sosiologi di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bahri Ternate Kabupaten Alor. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2395–2402.
- Masyhud, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Ni'mah, F., Asari, S., & Huda, S. (2024). Efektivitas Model Problem-Based Learning Terhadap Berpikir Kritis dengan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Peserta Didik SMKN 1 Cerme. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 212.
- Nugraheni, L., Suyitno, S., Waluyo, H. J., & Wardani, N. E. (2022). The Influence of Wayang Beber (The Legend of Wasis Joyokusumo) As A Character-based Learning Media on Students' Critical Thinking Ability. *International Journal of Instruction*, 15(3), 267–290.
- Nurhalimah, N., & Meilinda, M. (2023). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Strategi Berdiferensiasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 563–568.
- Pramudiyanti, P., Pratiwi, W. O., Armansyah, A., Rohman, F., Putri, I. Y., & Ariani, D. (2023). PBL-Based Student Worksheet to Improve Critical Thinking Ability in Science Learning in Elementary Schools. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 6(1), 109–124.
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Tunas Nusantara*, 4(2), 492–498.
- Seibert, S. A. (2021). Problem-Based Learning: A Strategy To Foster Generation Z's Critical Thinking And Perseverance. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 85–88.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyarini, E., Nurohman, E., & Husamah, H. (2022). Analysis of Students' Collaborative, Communication, Critical Thinking, and Creative Abilities through Problem-Based Learning. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 6(1), 33–42.
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 399–408.